

PERAN PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Kenangadi Kampung Sukajawa Lampung Tengah)

Vinna Ulfianna

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, vinnaulfianna@gmail.com

Hermanita

*Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro,
hermanitarasyid@gmail.com*

Hanafi zuardi

*Jurusan Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro,
embazets80@yahoo.com*

Liana Dewi Susanti,

Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, lianadewisusanti@gmail.com

Diterima: Februari, 2021

Direvisi : Maret, 2021

Diterbitkan: Juni, 2021

Abstrak: Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerfull*) sehingga akan terjadi keseimbangan. Pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya. Pemberdayaan perempuan berarti memberikan daya atau *power* kepada perempuan sebagai kaum yang dinilai lemah agar terjadi keseimbangan dalam pengembangan diri dalam masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan Bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga untuk meningkatkan peran perempuan Dusun 8 dalam Ekonomi keluarga di Kampung Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian lapangan, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif menggunakan data-data yang diperoleh dalam bentuk uraian-uraian. Kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada ketua kelompok wanita tani, sekertaris, bendahara, anggota, dan masyarakat Kampung Sukajawa serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait kelompok wanita tani Kenanga. Dari hasil penelitian yang dilakukan peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan yang dilakukan KWT Kenanga Kampung Sukajawa kecamatan bumiratu nuban, Kabupaten Lampung Tengah telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya masyarakat Sukajawa dusun 8, meningkatkan pendapatan keluarga, menciptakan kemudahan bagi perempuan untuk bergerak membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan terciptanya perubahan struktur perekonomian masyarakat dari sebelumnya perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga saja atau bekerja sebagai petani, kini mulai merambah ke bidang usaha atau *home industri*.

Kata kunci: pemberdayaan, perempuan, pendapatan

Pendahuluan

Islam sebagai agama pembawa rahmat bagi seluruh alam yang mengatur kehidupan manusia, Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumberdaya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai alqur'an dan assunnah.

Ekonomi Islam melingkupi pembahasan atas perilaku manusia yang sadar dan berusaha untuk mencapai masalah atau falah dapat diartikan bahwa ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumberdaya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai alquran dan assunnah.¹ Dengan demikian perhatian utama ekonomi Islam adalah upaya manusia meningkatkan kesejahteraan materialnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan spiritualnya .karena aspek spiritual harus hadir bersamaan dengan target material, maka diperlukan sarana penopang utama, yaitu moralitas pelaku ekonomi.² Al-Qur'an telah menjelaskan tentang keadilan dan kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Secara jelas kegiatan tersebut telah diatur dalam firman Allah swt sebagai berikut:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya Padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa. (QS. Al-Hadid: 25).*

Kampung Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah merupakan Kampung yang memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat yang saat ini sedang dikembangkan melalui kelompok tani. Kampung Sukajawa terdiri dari 9 dusun dimana masing-masing dusunnya memiliki masing- masing kwt, dari 9 kwt dari 9 dusun ini Salah satu kwtnya yaitu kwt Kenanga yang terletak di Dusun 8 Kampung Sukajawa yang merupakan pelopor dan juga merupakan kelompok wanita tani di Kampung Sukajawa yang pergerakannya cukup bagus dan signifikan dalam menggerakkan anggotanya yang terdiri dari perempuan petani dan ibu rumah tangga.³

¹ Ivan RSantoso, *Ekonomi Islam*, (Gorontalo: UNG Press, 2016).11

² Ivan RSantoso, *Ekonomi Islam*, (Gorontalo: UNG Press, 2016), 23

³Wawancara Dengan Ibu Solikah Pendiri Dan Sekaligus Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) KenangaKampung Sukajawa, 25 Agustus 2020

Pada awal berdirinya, KWT Kenanga ini memiliki kegiatan yang memang sudah mengarah kepada home industri dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian lokal yaitu pengolahan singkong menjadi tiwul instan dan teh bunga sri gading, kemudian merambah keindustri pengolahan jamu herbal dari pemanfaatan tanaman rempah-rempah yang ditanam di halaman rumah masing-masing anggota dan juga partisipasi warga sekitar atau pun dari pihak luar lainnya yang diperbolehkan untuk menyetorkan hasil rempah ataupun singkong ke kwt Kenanga ini. yang kemudian nantinya akan dikumpulkan untuk diolah menjadi jamu dan minuman herbal dan juga olahan tiwul.⁴

Berdasarkan hasil survey dengan ibu santi selaku Sekretaris Kampung Sukajawa, bahwa ibu-ibu Kampung Sukajawa mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Meskipun demikian, terdapat beberapa ibu-ibu yang memiliki pekerjaan untuk menambah pendapatan bagi keluarga melalui kegiatan *home industri* seperti pembuat kripik, peyek, warung kecil, sayur mayur dan lain sebagainya. Jika dihitung secara presentasi terdapat 30% perempuan yang memiliki pekerjaan yang menghasilkan *income* untuk keluarga, dan 70% yang bekerja sebagai ibu rumah tangga saja.⁵

Berdasarkan hasil survey dengan Ibu Solikah selaku pendiri KWT Kenanga, bahwa KWT Kenanga berdiri pada tahun 2008. Didirikannya KWT ini bermula dari kegelisahan yang dialami oleh Ibu Solikah sebagai warga Kampung Sukajawa melihat keterpurukan petani singkong di Kampung Sukajawa yang selalu menangis karna harga jual singkong yang terus menerus turun hingga saat ini, yang menyebabkan petani mengalami banyak kerugian akan tetapi tetap saja petani menanamnya karena memang keadaan tanah yang ideal untuk ditanami tanaman singkong.

Sebelum berdirinya KWT Kenanga, ibu-ibu didusun tempat tinggalnya yaitu dusun 8 banyak mengisi waktu luangnya hanya untuk duduk-duduk di teras rumah mereka dan mengobrolkan hal-hal yang kurang bermanfaat, karena di Kampung Sukajawa paradigma tentang peran perempuan dalam ekonomi masih dengan paradigma perempuan sebagai kaum lemah yang hanya bisa mengandalkan laki-laki dan hanya perlu di rumah mengurus rumah dan juga mendidik anak-anak mereka.

sebelumnya perempuan di dusun 8 kampung sukajawa ini tidak memiliki penghasilan dikarenakan paradigma yang akhirnya membuat mindset mereka menjadi kurang berkembang sehingga tidak tergerak untuk menjadi perempuan mandiri yang bisa memiliki penghasilan

⁴ Wawancara dengan ibu Solikah pendiri dan sekaligus Ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) Kenanga Kampung Sukajawa, 25 Agustus 2020

⁵ Wawancara dengan Ibu Santi selaku Sekertaris Kampung (SEKKAM) Sukajawa Lampung Tengah, 1 September 2020

agar tidak hanya mengandalkan penghasilan yang diberikan oleh suami mereka atau hanya mengandalkan penghasilan dari hasil panen musiman yang berkisar 7-10 juta pertahun atau setiap 6 bulan sekali artinya jika dibagikan selama satu bulan keluarga mereka mempunyai penghasilan berkisar 1.150.000-1.600.000 saja tidak ada income lainnya yang memback up keuangan mereka untuk kehidupan sehari-hari.

keadaan tersebut muncullah gagasan untuk mendirikan suatu wadah yang bergerak untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi-potensi sumberdaya hasil tani yang ada di Kampung melalui pengorganisasian pemberdayaan kegiatan perempuan. Dan akhirnya gagasan tersebut dituangkannya dengan mendirikan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga.⁶

Hasil survey dengan Ibu Solikah selaku ketua dari pengorganisasian ini, dari jumlah KK yang ada di dusun 8 yaitu sebanyak 78 KK terdiri dari 128 laki-laki dan 164 perempuan dari jumlah tersebut terdapat 75% atau kurang lebih sebanyak 123 jiwa yang merupakan perempuan produktif sudah dan belum menikah dan 25 % lainnya atau 41 jiwa adalah jumlah perempuan lansia dan anak-anak. KWT Kenanga pada awalnya hanya beranggotakan 20 ibu-ibu dan saat ini sudah memiliki 35 anggota.

meskipun anggota yang tercatat dalam struktur organisasi hanya sebanyak 35 anggota akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatannya kwt Kenanga tidak menutup akses untuk masyarakat diluar anggota yang tercatat khususnya masyarakat dusun 8 untuk turut berpartisipasi dalam segala macam kegiatan kwt ini baik sebagai pemasok bahan baku pembuatan olahan jamu dan singkong ataupun sebagai pekerja pengolahannya. Kegiatan utama dari KWT Kenanga yaitu pengolahan teh dari bunga Sri Gading, pembuatan minuman jamu herbal dari rempah dan yang sekarang ini terfokus kepada pengolahan singkong menjadi olahan yang inovatif dan bervariasi agar terwujud pula program *one day no rice*.⁷

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian dari penelitian ini adalah Bagaimana upaya pemberdayaan yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga untuk meningkatkan Peran perempuan dalam Ekonomi keluarga di Kampung Sukajawa Kabupaten Lampung Tengah?

⁶Wawancara dengan Ibu Solikah, Pendiri Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga pada tanggal 25 Agustus 2020.

⁷Wawancara dengan Ibu Solikah, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga pada 25 Agustus 2020.

Definisi Peran Perempuan

Perempuan adalah potensi keluarga yang memiliki semangat namun tak berdaya sehingga perlu diberdayakan, salah satu ketidakberdayaan perempuan ialah tingkat pendidikan yang rendah. Sehingga pemberdayaan perempuan antara lain dapat dilakukan dengan memberi motivasi, pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan, penyuluhan kewirausahaan membekali perempuan agar dapat bekerja, berusaha dan memiliki penghasilan.

Perempuan dalam kelompok usaha memiliki misi utama untuk mengembangkan kemandirian, keswadyaan masyarakat terhadap sumberdaya internal lingkungan yang tersedia agar terhindar dari ketidaktahuan, kemiskinan, keterbelakangan, kelemahan fisik, kerentanan kedalam kemiskinan, yang mematikan peluang hidup masyarakat miskin.⁸

Peran perempuan sangat besar dalam pengelolaan lingkungan. Sebagai indikator, bila suatu rumah tidak ada perempuan, maka kelihatannya rumah itu tidak bercahaya, sedih, tidak teratur, serasa gersang, dan bahkan seperti tidak terawat. Begitu pula bila dilihat anak-anaknya kelihatan tidak gembira, muram, dan lainnya. Bila dibandingkan dengan jika di rumah ada perempuan, maka rumah terlihat rapi, hijau, terawat, indah, dan anak-anaknya gembira, sehat-sehat serta ceria. Begitulah dapat dikatakan bahwa perempuan adalah manajer yang baik dalam pengelolaan lingkungan, sering disebut juga bahwa perempuan adalah sahabat lingkungan.⁹

Perempuan sebagai kelompok penduduk yang jumlahnya mayoritas ditantang untuk ambil bagian menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungannya. Dampak lain dari globalisasi adalah adanya keterbukaan dan peningkatan peluang dan kesempatan bagi perempuan untuk berperan lebih luas. Hal ini dimungkinkan karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang memberi kesempatan pada perluasan kesempatan kerja, dan pengembangan potensi peran karena peningkatan dan kemajuan pendidikan perempuan.

Fakta empiris membuktikan bahwa pembangunan ekonomi dengan menyertakan perempuan sebagai aset sumberdaya manusia strategis telah banyak dilakukan oleh berbagai negara di dunia. Komponen pembangun yang diperkirakan berperan penting dalam upaya memberdayakan perempuan yang bergerak di sektor usaha kecil adalah

⁸ Bambang Susilo, "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan", Jurnal Muwazah, Vol. 2, No. 2, (Desember 2010).

⁹ *Ibid*

dengan memberdayakan kapasitas dan mutu sumberdaya diri perempuan melalui pendidikan yang diikuti dengan kegiatan yang ditujukan pada upaya pengorganisasian ekonomi produktif kaum perempuan berbasis kesinambungan.¹⁰

Perkembangan peningkatan kemampuan sudah barang tentu akan menimbulkan pergeseran nilai dan pola kehidupan keluarga. Sebagai contohnya, gejala ini yang akhirnya sangat menonjol adalah meningkatnya jumlah perempuan yang memilih untuk bekerja bukan semata-mata tuntutan ekonomi akan tetapi karena ingin memuaskan kebutuhan pribadinya. Fenomena ini sebagai perwujudan keberhasilan program pendidikan seara langsung berpengaruh pada peningkatan aspirasi dan harapan perempuan akan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik.

Pembangunan peran perempuan telah dilaksanakan lebih dari 35 tahun dan sudah banyak hasil yang dicapai misalnya peningkatan ragam peran yang dimainkan perempuan. Pada era milenium ketiga upaya mereposisi peran dan fungsi perempuan sangatlah tepat untuk lebih memacu mewujudkan cita-cita kesetaraan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹¹

Terbentuknya perbedaan peranan antara perempuan dan laki-laki, dimana wilayah perempuan di dalam rumah dan laki-laki diluar rumah dapat dilihat dari berbagai prespektif yaitu bisa dilihat dari pendidikannya dan juga dilihat dari kekuatan fitrahnya. Sebagai seorang perempuan memang sudah fitrah di nilai sebagai mahluk lembut dan lemah dengan kekuatan fisik yang memang berbeda dengan laki-laki sehingga hal inilah yang menjadi terbentuknya perbedaan inilah yang kemudian menjadikan perempuan dipandang hanya bisa beraktifitas di dalam rumah dan laki-laki dengan kekuatan fisiknya yang kuat sewajarnya berada diluar rumah untuk bekerja.

Berdasarkan pembagian kerja dalam rumahtangga pada suatu masyarakat, jelas bahwa kedudukan dan peran seorang ibu(perempuan) adalah penanggung jawab urusan rumah tangga dan pengasuhan anak. Namun dalam perkembangannya, pembagian kerja yang tidak tertulis ini mengalami banyak perubahan. Seorang ibu dapat berperan pula sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi

¹⁰ Aida Vityala SHubies, *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*, (Bandung: IPB Press, 2010), 181

¹¹ Arbaryiah Prantiasih, *Proposisi Peran dan Fungsi Perempuan*, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Vol. 27 No. 1, (Februari 2014), 5.

dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut.¹²

Terbentuknya perbedaan peranan antara perempuan dan laki-laki, dimana wilayah perempuan di dalam rumah dan laki-laki diluar rumah dapat dilihat dari berbagai prespektif:

- a. Konstruksi sosial yang menerangkan bagaiman proses awal bidang domestik dan bidang publik itu terbentuk yang meliputi:
 - 1) Proses eksternalisasi yaitu suatu nilai yang diproduksi oleh individu dari yang tidak ada menjadi ada.
 - 2) Proses objektivikasi, yaitu kesepakatan-kesepakatan yang ada menjadi realitis sosial atau proses penolakan dan penerimaan sehingga realitas terbentuk.
 - 3) Proses internalisasi yaitu dari individu itu sendiri karena sebenarnya individu merupakan bagian dari masyarakat sosial.
- b. Reproduksi sosial yaitu bagaimana sebenarnya perbedaan bidang domestik dan publik itu dikuatkan. Hal ini dilakukan melalui:
 - 1) Dengan menggunakan simbol-simbol seperti dibentuknya “dharma wanita” yang sebenarnya lebih menguatkan posisi perempuan dibidang domestik dan laki-laki dibidang politik.
 - 2) Reproduksi status biologis perempuan misalnya perempuan adalah mahluk lemah, perempuan berkaitan dengan kesehatan, melahirkan perempuan yang sedang menstruasi lebih emosional sehingga dapat merugikan perempuan dalam dunia kerja.
 - 3) Reproduksi status kuktur perempuan misalnya perempuan lebih telaten dan rapi sehingga perempuan diberikan pekerjaan yang tidak membutuhkan keahlian yang tinggi.¹³

Disini terlihat kesetaraan gender belum muncul secara optimal, ditambah lagi dengan budaya patriaki yang tertua langggeng membuat perempuan berada di dalam kelompok yang tersubordinasi menjadi rentan terhadap kekerasan. Disini laki-laki berada dalam posisi dominan atau superior dibandingkan dengan perempuan. Anggapan istri

¹² Lena Farida, “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru”, *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 1 No. 2, 2011, 104.

¹³ Josua P. Hutajulu, “Analisis Perempuan dalam Pertanian di Kecamatan Resau Jaya Kabupaten Kuburaya”, *Jurnal Social Economic Of Agricultur*, Vol. 4 No. 1, (April 2015) .

milik suami dan seorang suami memiliki kekuasaan yang lebih tinggi daripada anggota keluarga yang lain, menjadikan laki-laki berpeluang melakukan kekerasan.

Fungsi Peran Perempuan

Peran adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu, sebagai suatu aktifitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi 2: (1) peran publik, yaitu aktifitas yang dilakukan diluar rumah dengan tujuan untuk mendatangkan penghasilan;(2)peran domestik, yaitu aktifitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan.¹⁴Peran ini umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan materi berbagai jamina masa depan kehidupannya serta ketentraman dan keamanan.

Analisis peran perempuan dapat dilakukan dalam prespektif posisi mereka dalam berurusan dengan pekerjaan produktif tidak langsung(domestik) dan pekerjaan produktif langsung (publik). jika dilihat dari peran wanita dalam rumahtangga, maka dapat dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu peran tradisi, peran transisi, dan peran kontemporer.

Pertama, peran tradisional menempatkan peran perempuan harus mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membinbing dan mengasuh anak tidak dapt diukur dengan nilai uang. Ibu merupakan figur yang paling menentukan dalam membentuk pribadi anak. Hal ini disebabkan karena anak sangat berkaitan terhadap ibunya sejak anak masih dalam kandungan.

Kedua, peran transisi adalah peran wanita yang juga berperan atau terbiasa bekerja untuk mencari nafkah. Partisipasi tenaga kerja wanita atau ibu disebabkan karena beberapa faktor, misalnya bidang pertanian wanita dibutuhkan hanya untuk menambah tenaga kerja yang ada, sedangkan dibidang industri peluang bagi wanita untuk bekerja sebagai buruh industri, khususnya industri kecil yang cocok bagi wanita yang berpendidikan rendah. Faktor lain adalah masalah ekonomi yang mendorong lebih banyak wanita untuk mencari nafkah. Ketiga, peran kontemporer adalah peran yang

¹⁴ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)"Muwazah, Vol.7 No.2, 2015

memposisikan seorang wanita hanya memiliki peran diluar rumah tangga atau sebagai wanita karier.¹⁵

Ditinjau dari gendernya, peran pokok perempuan terdiri atas: peran produktif, reproduksi/domestik, dan sosial. Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran transisi, yaitu peran wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran ini diidentikkan sebagai peran wanita disektor publik, contohpetani, penjahit, buruh, guru, pengusaha.

Peran Perempuan Menurut Islam

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi kemulyaan seorang perempuan perempuan adalah pusat dari kebahagiaan dan kesejahteraan suatu keluarga.perempuan berperan sebagai pemegang kunci kesakinahan rumahtangganya mengambil peran penting dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁶Sebelum Islam datang perempuan memang selalu dipandang sebagai makhluk lemah dan juga ada perbedaan derajat dengan laki-laki akan tetapi setelah adanya agama Islam perempuan menjadi makhluk yang di mulyakan karna memang perannya tidak bisa diragukan lagi.

Pertama kali yang pasti ditemui oleh seorang anak yang baru lahir ke dunia ini adalah ibu. Al-ummu madrasah al-u'la (ibu adalah sekolah pertama), kurang lebih demikian ungkapan yang sering disampaikan oleh para akademisi maupun praktisi. Ungkapan tersebut mengindikasikan betapa peran ibu sangat strategis dalam mendidik anak-anaknya di awal kehidupan mereka. Tidak heran jika dalam pengurusan dokumen-dokumen seperti kartu kredit, yang diperlukan untuk data adalah nama ibu kandung, karena secara biologis ibu kandung bersifat absolutif.¹⁷

Secara tegas, Alquran memerintahkan setiap manusia untuk menghayati dan mengapresiasi ibu atas jasa-jasanya dengan berbuat baik kepadanya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Ahqaf [46]: 15 sebagai berikut:

¹⁵ Nurul Hidayati, "Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik)"Muwazah, Vol.7 No.2, 2015

¹⁶Eko Zulfikar, *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran dan Hadis*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019.

¹⁷ Eko Zulfikar, *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran dan Hadis*, Vol. 7, No. 1, Juni 2019, 90

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِضْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri".(Q.S. Al-Ahqaf: 15)

Pada ayat ini, terdapat indikasi bahwa kedua orang tua-khususnya seorang ibu-mempunyai hak untuk diapresiasi dan diperlakukan sebaik-baiknya, terutama oleh anak-anaknya. Apresiasi ini merupakan kompensasi dari jerih-payah ibu yang mengandung, melahirkan, merawat, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Bentuk penghormatan lainnya yang mesti didapatkan oleh kedua orang tua adalah perlakuan baik dengan tutur kata yang santun, lemah-lembut dan dijaga perasaannya.

Pemberdayaan, Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (power) kepada pihak yang lemah (powerless) dan mengurangi kekuasaan (disempowered) kepada pihak yang terlalu berkuasa (powerfull) sehingga akan terjadi keseimbangan.¹⁸ Pemberdayaan menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak hanya sekedar memberi kewenangan kepada yang lemah saja akan tetapi pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumberdaya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat didalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang diberbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam

¹⁸ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabet, 2019).

kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya.¹⁹ Hakikatnya pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri, kata mampu disini diartikan dengan makna; berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu membebaskan masyarakat dari sekat kultural dan struktur yang menghambat.

Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan ditujukan agar sasaran/masyarakat mampu meningkatkan kualitas kehidupannya untuk berdaya memiliki daya saing, dan mandiri. dalam memulai pergerakan pemberdayaan seorang penggagas pergerakan harus memiliki prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu:²⁰

- a. perlu diketahui bahwa pemberdayaan harus dilakukan dengan cara demokratis dan menghindari unsur paksaan karena setiap individu memiliki hak untuk berdaya.
- b. Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi sasaran/masyarakat yang pada hakikatnya memiliki kebutuhan dan potensinya masing-masing. pemberdayaan harus dimulai dengan penumbuhan kesadaran pada masing-masing individu.
- c. pemberdayaan berarti menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan-kearifan lokal seperti sifat gotong royong, kerjasama, saling menghormati dan kearifan lokal lainnya sebagai jati diri masyarakat.
- d. Pemberdayaan merupakan proses yang membutuhkan waktu sehingga harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.
- e. Kegiatan pembinaan dan pendampingan harus dilakukan secara bertahap dan dengan kesabaran dari penggagas pergerakan.
- f. Pemberdayaan perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- g. Pemberdayaan perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama emaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.²¹

Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut uraian diatas adalah menjadi suatu rangkaian dasar yang tidak boleh ditinggalkan apalagi terlewatkan karena pemberdayaan

¹⁹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", Jurnal Ilmiah Civis", Vol.1, No.2, 2011

²⁰ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabet, 2019).

²¹ *Ibid*

tidak akan berjalan dengan baik bahkan akan menjadi pemberdayaan yang seharusnya mendampingi dan memotivasi dan memberdayakan masyarakat yang tidak berdaya untuk berkembang dan maju justru hanya akan menjadi aturan otoriter yang memperdaya masyarakat untuk suatu kepentingan pribadi ataupun golongan .karena prinsip-prinsipnya yang tidak diterapkan dengan baik.

Unsur-unsur Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*. Upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) unsur yaitu:²²

- a. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Pemberdayaan harus dapat memberikan ruang agar masyarakat dapat bergerak dan terlepas dari segala batasan kultural dan struktur yang menghambat.²³
- b. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat untuk berdaya memotivasi dirinya untuk memiliki kemandirian.mendorong mereka dengan keterampilan agar dapat membuat produk menghasilkan uang dari sumberdaya yang ada dengan berwirausaha, membantu dalam mencari solusi permodalan.
- c. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Yaitu memfasilitasi mereka dengan perlindungan dari pengeksploitsian kelompok.²⁴

Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social.Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkat kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada.Menanamkan nilai-

²² Munawar Noor, *Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis*, Volume I, No 2, Juli 2011

²³ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabet, 2019).

²⁴ Oos M Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabet, 2019), 88

nilai buaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.²⁵

Pemberdayaan harus dapat menjadi suatu gerakan yang memberikan akses kemudahan untuk masyarakat bergerak dari segala keterbatasan dengan dapat menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk berkembang, memberikan suport atau power secara nyata supaya dapat membackup mereka dalam pergerakan, kemudian memproteksi masyarakat agar mereka lebih merasa aman dalam mengembangkan diri.

Kelompok Pemberdayaan (KWT)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kelompok diartikan sebagai kumpulan (tentang orang, binatang, dan sebagainya), golongan (tentang profesi, aliran, lapisan masyarakat, dan sebagainya) atau gugusan (tentang bintang, pulau, dan sebagainya).²⁶ Selain itu juga, kelompok dapat didefinisikan sebagai kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dan sistem norma yang mengatur pola-pola interaksi antara manusia.²⁷

Definisi petani adalah warga negara Indonesia baik perorangan maupun beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang pangan, petani adalah orang yang melaksanakan produksi, distribusi, penanggualangan dan pencegahan rawan pangan, penyelenggara cadangan pangan dan juga pengawas kelancaran penyelenggaraan kesediaan pangan.²⁸ Sedangkan definisi kelompok tani adalah sekumpulan petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena mempunyai keserasian mengenai tujuan, motif, dan minatnya (misalnya kelompok tani ternak potong).²⁹

Kemudian dapat diartikan Kelompok Wanita Tani adalah sekumpulan ibu-ibu atau perempuan petani yang memiliki aktifitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan kakraban, kserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktifitas usaha tani daan kesejahteraan anggotanya.

²⁵ *Ibid*

²⁶ <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok> diunduh pada 13 Oktober 2020

²⁷ *Ibid.*

²⁸ Moch Najib Imanullah, *Petani Dalam Perdagangan Pangan Internasional*, (Surakarta: Penerbit Pustaka Hanif, 2017), 5

²⁹ <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kelompok> tani diunduh pada 13 Oktober 2020

Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumahtangga pada dunia pertanian, akan tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi distribusi pendapatan dalam keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50% wanita tani disamping bekerja dirumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja diladang atau disawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti KWT.³⁰

Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri dari para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Oleh Peran wanita dalam pengambilan manajemen usaha tani tidak dapat dibiarkan umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu kegiatan suaminya (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik di dalam sektor tani maupun diluar sektor pertanian.

Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga membahas tentang bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumberdaya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan keluarga menjawab tiga pertanyaan pokok yaitu: barang dan jasa apa yang ingin dimiliki, bagaimana cara memperolehnya dan siapa yang mengguakannya. Jadi kajian ekonomi dalam hal ini membahas tentang keinginan, kebutuhan sumberdaya, penentuan pilihan dan pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan ekonomi, dan tujuan ekonomi.³¹

Ekonomi keluarga akan membahas tentang kebutuhan dan keinginan keluarga. Kebutuhan pokok untuk bertahan hidup termasuk makanan, pakaian dan tempat tinggal. Keinginan adalah cara untuk mengekspresikan kebutuhan. Misalnya makanan, makanan merupakan kebutuhan dasar yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup. Apa yang diinginkan tidak selalu dibutuhkan atau keinginan akan segala sesuatu jauh dari

³⁰ Rika Noviyanti, "Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Program P2wkss Untu Memnafaatkan Lahan", Jurnal Cendikiawan Ilmiah PLS, Vol 4, No.2, 2019.

³¹ Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2

kebutuhan yang diperlukan, keluarga mengajak setiap anggota keluarga untuk mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan.³²

Ekonomi keluarga merupakan keseluruhan kebutuhan ekonomi, yang terdiri dari kebutuhan ekonomi sehari-hari/ pangan, kebutuhan pendidikan dan kebutuhan kesehatan. Namun juga akan dijelaskan kebutuhan lainnya (konsumsi non pangan dan kebutuhan pribadi). Mengatasi persoalan ekonomi keluarga perempuan ikut ambil bagian untuk berkontribusi dalam rangka menyumbang untuk meningkatkan pendapatan keluarga nya dengan indikator jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah uang yang diberikan kepada rumah tangganya.³³

Secara garis besar ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai segala kebutuhan ekonomi didalam keluarga menyangkut kehidupan yaitu sandang, pangan, pendidikan. dimana dalam setiap pemenuhannya perempuanlah yang menjadi penyeimbang didalam sebuah keluarga agar ekonomi keluarga menjadi stabil dan tertata menuju kehidupan yang baik.

Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ketahanan ekonomi keluarga terdapat beberapa komponen input meliputi sumberdaya yang dimiliki keluarga baik fisik material maupun non fisik mental spiritual. Sumber daya fisik material diukur dari kemampuan ekonomi sebuah pendapatan perkapita, aset keluarga dan pengeluaran perkapita. Sebuah keluarga yang telah terpenuhi ketahanan ekonominya, dapat dilihat dari indikator pendapatan perkapita dan aset per keluarga serta pengeluaran perkapita.³⁴

Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga dalam ruang lingkup paling kecil dimasyarakat.

³² *Ibid.*, 9

³³ Lena Farida, "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Dikota Pekanbaru", Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 1 No. 2, 2011, 107.

³⁴ Arif Nursaid, "Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga", Jurnal Ketahanan Nasional, Vol 22, No. 2, 2016, 219.

Kondisi sosial ekonomi yang dilihat dari pendapatan memberikan dampak terhadap kesejahteraan. Pendapatan yang diterima setiap individu atau keluarga secara umum bersumber dari hasil pekerjaan yang dilakukannya. Pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi memberikan arti bahwa keluarga itu memiliki tingkat kesejahteraan, sedangkan bagi yang memiliki pendapatan kecil akan memberikan dampak terhadap kurang sejahteranya keluarga. Selain itu jumlah anggota dalam sebuah keluarga juga dapat menjadi indikator sebuah keluarga bisa dikatakan keluarga yang sejahtera dengan pendapatan yang mencukupi.³⁵

Ketahanan ekonomi keluarga terdapat beberapa komponen input meliputi sumberdaya yang dimiliki keluarga baik fisik material maupaun non fisik mental spiritual. Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga apabila kondisi sosial ekonomi keluarga baik maka dapat disimpulkan bahwa suatu masyarakat ini memiliki taraf hidup yang baik pula.

Kegiatan Kelompok Wanita Tani Kenanga Kampung Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga merupakan kelompok wanita tani yang memiliki beberapa tujuan yakni meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan, serta menciptakan sumber penghasilan dan lapangan pekerjaan.³⁶ Untuk mencapai tujuan tersebut, kelompok KWT Kenanga melakukan berbagai macam kegiatan baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal.

Ibu solekah sebagai ketua kelompok memaparkan bahwa KWT Kenanga memiliki kegiatan pokok yaitu terfokus pada mengolah produk olahan singkong yang pengolahannya dibantu dengan menggunakan mesin meskipun demikian KWT Kenanga tidak membuat anggotanya kehilangan kesempatan untuk berkembang dan juga berpenghasilan KWT Kenanga menggiring anggotanya untuk tidak bergantung dengan usaha yg dilakukan didalam organisasi akan tetapi mereka didorong untuk menciptakan usaha mereka sendiri sehingga bisa mandiri dengan tetap didampingi oleh KWT.

kelompok ini juga memiliki kegiatan lain seperti membudayakan setiap rumah untuk memiliki tanaman obat keluarga (TOGA) dimana tanaman yang ditanam terfokus pada rempa yang memang dipakai untuk membuat jamu herbal seperti jahe, kunyit, sereh dll.,

³⁵ Nurlaila Hanum, "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan, "Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, Vol. I 9. No 1, 2018 42.

³⁶ Anggaran Dasar Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga tahun 2020.

penanaman sayur-sayuran di lahan pekarangan, pembuatan kerajinan besek bambu atau anyaman untuk tempat telur, rapat anggota, serta aktif dalam mengikuti kegiatan *workshop*, seminar, pelatihan, dan kunjungan ke beberapa instansi.³⁷

Senada dengan Ibu Solekah, Ibu siti Fatoyah sebagai sekretaris KWT Kenanga yang telah bergabung sejak tahun 2008, mengatakan bahwa kelompok ini memiliki banyak kegiatan. Beliau yang saat ini bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga menuturkan bahwa kegiatan pokok dari kelompok ini adalah *home industri* mengolah makanan. Selain itu kelompok ini juga memiliki kegiatan-kegiatan lain seperti menanam sayuran dan tamanam obat keluarga, kerajinan, melakukan pertemuan anggota maupun pengurus, serta mengikuti acara-acara seminar, *workshop*, dan kunjungan ke beberapa instansi.³⁸

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa pada dasarnya Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga sudah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuannya. Kelompok ini mengajarkan kepada anggotanya berbagai macam keterampilan melalui kegiatan pembuatan makanan olahan dan kerajinan tangan. Kemudian, para anggota juga diajak untuk melakukan kegiatan organisasi bersama melalui rapat anggota yang diadakan oleh kelompok ini.

Adanya kegiatan ini menandakan bahwa kelompok ini memiliki kesatuan swadaya dan swadana yang baik. Selain itu, kelompok ini juga memiliki kegiatan-kegiatan yang bersinggungan dengan pihak luar untuk membangun kerja sama dan eksistensi dimana hal tersebut tercermin melalui keikutsertaannya dalam kegiatan *workshop*, seminar, pelatihan dan kunjungan ke beberapa instansi.

Semua kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga dapat dikatakan telah mencerminkan fungsi-fungsi dari kelompok wanita tani. Dimana kelompok wanita tani pada dasarnya memiliki fungsi yakni sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, unit produksi, organisasi kegiatan bersama, serta kesatuan swadaya dan swadana.

Menurut Ibu Solekah, kegiatan Kelompok wanita Tani (KWT) Kenanga mengalami perkembangan yang positif dari tahun ke tahun. Saat ini, kelompok ini sudah memiliki mesin produksi untuk mengolah singkong yang modern semua produknya sudah memiliki izin PIRT kemudian untuk pemasarannya sudah merambah ke berbagai kancas pemasaran yaitu online dan juga offline didalam dan luar kabupaten bahkan masuk ke toko oleh-oleh dan selain itu juga, mayoritas anggota memiliki kegiatan usaha yang bervariasi yang bisa memberikan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Solekah, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga 25 agustus 2020

³⁸ Wawancara dengan Ibu siti fatoyah, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga .25 agustus

pemasukan tambahan bagi keluarga. Seperti pembuatan jamu, keripik pisang, warung sayur dan lain sebagainya.³⁹

Beliau mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang positif ini bisa memberikan contoh yang positif bagi masyarakat. Bahwasannya wanita tidak hanya menjadi ibu rumah tangga yang bisa *masak* (memasak), *macak* (bersolek), dan *manak* (melahirkan), namun sesungguhnya juga bisa melakukan kegiatan-kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk keluarga.⁴⁰

Sedangkan Ibu Siti Fatoyah mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga sangat bermanfaat bagi masyarakat, terutama yang menjadi anggota kelompok ini. Dikarenakan mereka memperoleh banyak pengalaman, teman, dan keterampilan baru yang bisa dikembangkan secara mandiri.⁴¹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan di atas, dapat dipahami bahwasannya Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga memiliki pengaruh positif bagi masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Hal tersebut terlihat dari usaha pengembangan home industri yang mengalami progres yang baik dari tahun ke tahun dan semakin banyaknya usaha yang dimiliki oleh anggota untuk meningkatkan pendapatannya.

Peran Perempuan Kelompok Wanita Tani Kenanga Kampung Sukajawa Kecamatan Bumi Ratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga pada dasarnya memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan ekonomi Kenanga di Kampung Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah, dimana adanya kelompok ini telah memberikan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan keluarga setiap anggotanya dan masyarakat sekitar yang turut serta dalam kegiatannya.

Survei yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode wawancara menghasilkan keterangan tentang peranan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga memberdayakan perempuan dusun 8 Kampung Sukajawa dalam meningkatkan ekonomi keluarga Kampung Sukajawa, Kecamatan Bumiratu Nuban, Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian, Ibu Solekah ketua KWT Kenanga mengatakan bahwa dengan adanya kelompok ini telah banyak

³⁹Wawancara dengan Ibu solekah, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT)Kenanga.pada 25 agustus 2020

⁴⁰Wawancara dengan Ibu Solekah, Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT)Kenanga .pada 25 agustus 2020

⁴¹Wawancara dengan Ibu siti fatoyah, Sekretaris Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga pada 25 agustus 2020.

memberikan perubahan melalui pemberdayaan dapat membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kampung Sukajawa, terutama yang menjadi anggota. Karena, setelah bergabung dengan kelompok ini mereka diajarkan berbagai macam keterampilan seperti menanam tanaman yang berguna untuk jamu herbal, mengolah singkong menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual dan dapat masuk dalam pasar modern dan membuat produk-produk makanan lainnya dan kerajinan tangan yang membuat mereka memiliki keterampilan baru. Sehingga mereka bisa membuka lapangan pekerjaan atau usaha baru.⁴²

Selanjutnya, Ibu Siti Fatoyah sebagai Sekretaris KWT Kenanga memaparkan bahwa keterlibatan KWT Kenanga dalam meningkatkan ekonomi keluarga yaitu melalui pemberian keterampilan, sehingga mereka dapat membuka peluang lapangan kerja baru. Hal ini terlihat dari beberapa masyarakat khususnya perempuan yang telah mandiri dengan membuat lapangan kerja baru untuk dirinya sendiri bahkan ada yang sudah mampu memberdayakan orang lain. Terciptanya lapangan kerja baru yang mereka miliki kini, menurut beliau secara ekonomi dapat menambah pendapatan keluarga.⁴³

Berdasarkan pemaparan di atas, terlihat bahwa kegiatan pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga telah memberikan pengaruh positif bagi masyarakat Kampung Sukajawa, khususnya bagi para ibu-ibu Kampung Sukajawa dusun 8. Kelompok ini secara langsung telah memberikan keterampilan bagi masyarakat seperti pembuatan tiwul dengan alat yang modern kemudian membuat inovasi tiwul yaitu tiwul balado dan jipang tiwul, jamu herbal dan teh bunga sri gading, dan keterampilan lainnya yang membuat masyarakat menjadi terampil, dimana keterampilan tersebut dijadikan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Kampung Sukajawa.

Menurut Ibu Romlah sebagai masyarakat Kampung Sukajawa dengan adanya KWT Kenanga sangat memberikan manfaat. Terutama dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dimana kelompok ini mengajarkan keterampilan dan telah memberikan dorongan kepada beliau untuk melakukan usaha pembuatan jamu instan herbal. Keberadaan kelompok ini telah memberikan lapangan pekerjaan baru. Melalui usaha pembuatan jamu instan ini, beliau kini bisa memiliki sumber pendapatan tambahan selain dari hasil pertanian yang membuat perekonomian keluarga menjadi semakin meningkat dari sebelumnya. Beliau mengatakan bahwa biasanya beliau hanya mengengatungkan hidup dari hasil panen padi dan singkong, dimana setiap panennya menghasilkan sekitar Rp.10.000.000 yang artinya keluarga

⁴²Wawancara dengan Ibu Solekah, Ketua Kelompok Wanita Tani Kenanga, 25 agustus 2020

⁴³Wawancara dengan Siti Fatoyah sekretaris kelompok wanita tani Kenanga, pada 25 agustus 2020

ibu romlah memiliki penghasilan kotor perbulan sekitar 1.600.000, kini beliau bisa memperoleh pendapatan tambahan setiap bulannya sebesar Rp. 800.000 yang didapatkan dari usaha pembuatan jamu instan.⁴⁴

Menurut Ibu Ponirah sebagai masyarakat Kampung Sukajawa anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga telah banyak memberikan manfaat. Melalui kelompok ini beliau bisa memperoleh keterampilan, teman, dan pengalaman baru. Beliau juga menuturkan bahwa adanya kelompok ini telah memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga beliau, dimana kini beliau bisa membangun kembali usaha pembuatan keripik pisang nya yang dulu pernah dijalankannya namun karena terhambat modal dan juga semangat berkat adanya bantuan dari kelompok ini. Keterlibatan kelompok ini dalam meningkatkan ekonomi keluarga, menurut beliau yaitu melalui pemberian keterampilan, lapangan pekerjaan, motivasi, Sehingga berkat adanya keterlibatan kelompok ini memberdayakan, usaha yang dijalankan dapat terus berjalan. Saat ini, pendapatan keluarga beliau semakin meningkat, yang sebelumnya hanya bertumpu dari hasil panen sekitar Rp.10.000.000 per panen (panen setiap 5-6 bulan sekali) yang artinya keluarga ibu romlah memiliki penghasilan kotor perbulan sekitar 1.600.000 untuk biaya hidup, dengan adanya usaha pembuatan keripik pisang yang beliau jual dipasar beliau setiap harinya bisa mendapatkan pendapatan bersih tambahan sekitar Rp.50.000 dengan rata-rata setiap harinya perbulan bisa berpendapatan sekitar 1.500.000.⁴⁵

Menurut Ibu Nurhayati yang juga sebagai masyarakat Kampung Sukajawa, adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga telah membantu beliau untuk belajar keterampilan baru dan mendapatkan motivasi untuk memulai usaha. Beliau juga memaparkan bahwa adanya kelompok ini telah memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian, dimana mendorong beliau untuk dapat bergerak aktif ikut serta dalam produksi tiwul karna sebelumnya beliau hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan sendiri dikarenakan beliau hanya mengurus rumah dan keluarga dirumah. Untuk menjadi pekerja dipembuatan tiwul ini, beliau mengatakan bahwa beliau berperan sebagai pengupas singkong dan yang mengawasi proses penjemurannya. Beliau mengatakan, dari sini beliau bisa mempunyai pendapatan yang Sebelumnya beliau memperoleh uang belanja saja dari

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Romlah, masyarakat Kampung Sukajawa. Pada

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Ponirah, masyarakat Kampung Sukajawa, pada 2 November 2020

suaminya sekarang beliau bisa mempunyai pendapatan sendiri untuk membantu kehidupan sehari-hari keluarganya sebesar Rp. 350.000, setiap bulannya.⁴⁶

Menurut Ibu Tohirah sebagai masyarakat Kampung Sukajawa dengan adanya KWT Kenanga di kampung ini sangat membantu beliau. Sebelum diajarkan keterampilan membuat tiwul dan jipang tiwul, beliau adalah pembuat tiwul tradisional yang hanya mengolah singkong dengan seadanya akan tetapi kemudian oleh kelompok ini beliau diajarkan bagaimana cara membuat tiwul dan olahannya agar dapat menjadi produk yang bisa menembus pasar modern seperti swalayan. kini beliau sudah bisa memproduksi tiwul yang sesuai dengan standar yang mampu bersaing dipasaran setelah mendapatkan pelatihan dari kelompok ini. Menurut beliau, saat ini beliau tidak hanya menggantungkan kebutuhan keluarga dari hasil panen padi saja yang jika dihitung setiap panen menghasilkan pendapatan bersih sekitar Rp.8.000.000, namun juga dari pesanan tiwul dari masyarakat. Beliau mengatakan pendapatan bersih dari penjualan tiwul ini setiap bulannya sekitar Rp.400.000.⁴⁷

Menurut Ibu Yusmeni, beliau mendapatkan keterampilan membuat jamu dari KWT Kenanga. Beliau mengatakan bahwa adanya kelompok ini sangat memberikan manfaat bagi beliau, sebab di kelompok ini diajarkan banyak keterampilan, pengalaman, dan teman-teman baru. Beliau juga menuturkan bahwa kelompok ini sudah memberikan banyak dampak positif bagi perekonomian keluarga, dimana diajarkan keterampilan dalam membudidayakan tanaman obat keluarga dan pembuatan jamu, sehingga bisa menjadi peluang usaha baru untuk beliau. Menurut beliau juga, keterlibatan kelompok ini adalah dalam bentuk pelatihan dan bimbingan serta bantuan modal untuk usaha pembuatan jamu yang dijalankan. Beliau mengatakan jika pendapatan bersih beliau setiap bulannya rata-rata Rp.400.000 ribu dari pembuatan jamu ini.⁴⁸ Beliau mengatakan pendapatan tambahan ini bisa menambah pendapatan hasil panen padi yang didapatkannya sebesar Rp.7.000.000. setiap kali panen.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan beberapa masyarakat Kampung Sukajawa dapat diketahui bahwasannya keberadaan KWT Kenanga memberikan dampak positif bagi mereka. Peranan pemberdayaan kelompok ini dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan keluarga sangat terlihat dari dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat yang tergabung sebagai anggota maupun masyarakat yang hanya ikut

⁴⁶Wawancara dengan Ibu Nurhayati, masyarakat Kampung Sukajawa pada 2 November 2020

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Tohirah, masyarakat Sukajawa, pada 2 November 2020.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Yusmeni, masyarakat Desa Kampung Sukajawa pada 2 November 2020.

berpartisipasi dalam kegitannya akan tetapi tidak tercatat sebagai anggota resmi. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok ini, kini mereka telah memiliki keterampilan baru dan tambahan pendapatan dibandingkan dengan sebelumnya perempuan dikampung ini khususnya didusun 8 tidak memiliki penghasilan karna hanya berperan ibu rumahtangga.

Berdasarkan tolak ukur yang menjadi indikator untuk melihat peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan upaya pemberdayaan kelompok wanita tani dalam meningkatkan ekonomi keluarga dan masyarakat, dapat terlihat bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga telah memenuhi indikator-indikator tersebut.

Pertama, adanya peningkatan pendapatan untuk menopang kehidupan sehari-hari keluarga mereka dari usaha yang mereka jalankan, dimana masyarakat memperoleh jumlah pendapatan sesuai dengan usaha yang dilakukannya ada yang pendapatannya sudah dapat untuk menyisihkan saving pendapatan karena memang hasil yang diperoleh lebih dari mencukupi untuk menopang kehidupan sehari-hari, biaya sekolah anak dll.. *Kedua*, terdapatnya perubahan struktur perekonomian yang sebelumnya masyarakat Kampung Sukajawa terutama perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumahtangga, petani, saat ini telah merampah ke bidang usaha atau *home industri*. *Ketiga*, adanya pertumbuhan kesempatan kerja yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya perempuan yaitu di bidang pengelolaan makanan. *Keempat*, terdapat tingkat dan penyebaran kemudahan, dimana masyarakat kini lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan pangan dan perlahan lahan menjalani hidup sehat dengan membudayakan *one day no rice*, kemudian dapat mengolah tanaman rempah untuk dijadikan jamu herbal yang dapat membantu menjaga kesehatan. Kemudian, *kelima*, perempuan menjadi berdaya dan memiliki pendapatan tambahan untuk kehidupan sehari-hari dan tidak hanya mengandalkan laki-laki saja seperti sebelumnya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga telah memberikan perubahan bagi peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Sukajawa melalui peranannya memberdayakan perempuan sebagai kelompok wanita tani. Sehingga terwujudlah ekonomi keluarga masyarakat yang sejahtera di Kampung Sukajawa.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan terkait penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan yang dilakukan KWT Kenanga Kampung Sukajawa Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah telah memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat khususnya masyarakat Sukajawa dusun 8 kwt ini sudah bisa dikatakan cukup nerhasil memberdayakan perempuan di kampung sukawa ini melalui *enabling, empowering* dan *protecting* dimana proses *protecting* ini dibuktikan dengan dilakukannya perlindungan kepada para anggota yang memiliki usaha dengan memberikan pendampingan dan juga arahan untuk memiliki izin PIRT untuk produk mereka meskipun masih belum semua tetapi proses ini dilakukan perlahan dengan harapan kedepannya akan mencakup semuanya.

Pemberdayaan ini juga dapat mendorong meningkatkan pendapatan keluarga karena perempuan diberdayakan untuk bisa membuka usahanya sendiri menghasilkan uang yang dapat digunakan untuk kehidupan sehari-hari meskipun ada yang sudah bisa pendapatannya untuk menambah aset keluarganya dan ada pula yang masih sampai pada tercukupinya kehidupan sehari-hari atau kebutuhan pokoknya saja seperti pangan dan juga kebutuhan pendidikan anaknya.

menciptakan kemudahan bagi perempuan untuk bergerak membantu pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dan terciptanya perubahan struktur perekonomian masyarakat dari sebelumnya perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga saja atau bekerja sebagai petani, kini mulai merambah ke bidang usaha atau *home industri*.

Saran

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan dan kesimpulan di atas, berikut adalah saran dari peneliti:

1. Ketua Kelompok Wanita Tani Kenanga
 - a. Perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan untuk perempuan dan masyarakat luas agar usaha yang telah digeluti dapat terus berjalan.
 - b. Menjalin kerja sama dengan *instansi* yang dapat dijadikan mitra bagi masyarakat yang telah memiliki usaha, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang.
2. Masyarakat Kampung Sukajawa
 - a. Lebih berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani yang ada agar dapat berkembang seperti KWT Kenanga.
 - b. Meningkatkan semangat untuk mengembangkan usaha yang sudah dijalanannya.

- c. Giat menjalin kerja sama dengan berbagai *instansi* agar mendapat dukungan untuk terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Anwas, Oos M. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabet, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Doriza, Shinta. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Farhan, Dimas Abu. Skripsi. "Pemberdayaan Kaum Perempuan Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Sekar Mulya. Desa Astomulyo. Kecamatan Pungur Kabupaten Lamteng", 2017.
- Farida, Lena. "Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru". *Jurnal Aplikasi Bisnis*. Vol. 1 No. 2, 2011.
- Hanum, Nurlaila. "Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kesejahteraan. " *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 19. No 1, 2018
- Hidayah, Nurul. Skripsi. "Pemberdayaan Usaha Kecil Berbasis Produk Pertanian Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Krido Wanito Dusun Kadipolo Sendangtirto Berbah Sleman", 2012.
- Hidayati, Nurul. "Beban Ganda Perempuan Bekerja Antara Domestik dan Publik" *Muwazah*. Vol. 7 No. 2, 2015
- Hubies, Aida Vityala S. *Pemberdayaan Perempuan Dari Masa Ke Masa*. Bandung: IPB Press, 2010.
- Hutajulu, Josua P. "Analisis Perempuan dalam Pertanian di Kecamatan Resau Jaya Kabupaten Kuburaya". *Jurnal Social Economic Of Agricultur*. Vol. 4 No. 1. April 2015 .
- Imanullah, Moch Najib. *Petani Dalam Perdagangan Pangan Internasional*. Surakarta: Penerbit Pustaka Hanif, 2017.
- Muwazah. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan. " Vol 2. Desember 2010
- Narboko, Cholid dan Abu Ahmad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009. Cet. 10.

- Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Noor, Munawar. "Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Civis*. Vol.1. No.2, 2011
- Noviyanti, Rika. "Partisipasi Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Program P2wkss Untu Memnafaatkan Lahan". *Jurnal Cendikiawan Ilmiah PLS*. Vol 4. No.2, 2019.
- Nursaid, Arif. "Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga". *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol 22. No. 2, 2016.
- Prantiasih, Arbaryah. *Proposisi Peran dan Fungsi Perempuan*. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Vol. 27 No. 1. Februari 2014.
- Santoso, IvanR. *Ekonomi Islam*. Gorontalo: UNG Press, 2016.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Susilo, Bambang. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan". *Jurnal Muwwazah*. Vol. 2. No. 2. Desember 2010.
- Zulfikar, Eko. *Peran Perempuan Dalam Rumah Tangga Perspektif Islam: Kajian Tematik Dalam Alquran dan Hadis*. Vol. 7. No. 1. Juni 2019